

Market Review & Outlook

- Kejelasan Perusahaan Raksasa EV, IHSG Ditutup Menguat
- IHSG Fluktuatif, Cenderung Melemah Terbatas (6,200—6,320).

Today's Info

- Pendapatan ACST Menurun 69,48%
- PYFA Kembangkan Pemasaran ke Korea Selatan
- Laba UNTR Turun 46,9%
- NFCX Suntik Modal Rp29,5 Miliar untuk DMMX
- Laba ASII Turun 26% di 2020
- Bisnis INCO Tertekan Akibat Kenaikan Harga Minyak

Trading Ideas

Kode	Rekomendasi	Take Profit/ Bottom Fishing	Stop Loss/ Buy Back
JPFA	Trd. Buy	1,570-1,600	1,470
UNTR	Spec. Buy	24,250-24,650	23,100
BBNI	Spec. Buy	6,275-6,400	5,875
SMGR	B o W	10,600-10,775	9,900
EXCL	B o W	2,300-2,340	2,130/2,100

See our Trading Ideas pages, for further details

DUAL LISTING

Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	24.12	3,449

SHAREHOLDERS MEETING

Stocks	Date	Agenda
AISA	26 Feb	EMGS
ASJT	26 Feb	EMGS
MOLI	26 Feb	EMGS

CASH/STOCK DIVIDEND

Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum
--------	--------	-----------	-----

STOCK SPLIT/REVERSE STOCK

Stocks	Ratio O : N	Trading Date
--------	-------------	--------------

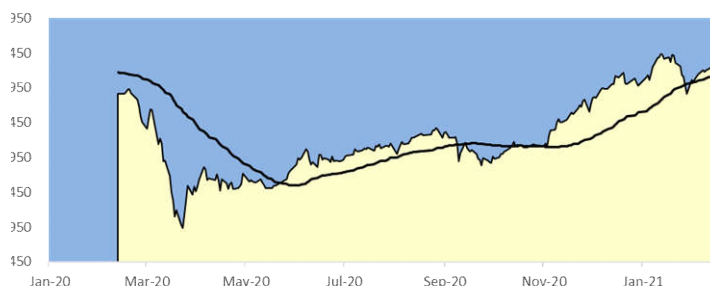
RIGHT ISSUE

Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum
MAYA	5000:3659	400	26 Feb
SAME	10000:10169	200	1 Mar

IPO CORNER

IDR (Offer)
Shares
Offer
Listing

Januari 2020 - Januari 2021



JSX DATA

Volume (Million Shares)	28,820	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	15,542	6,200	6,320
Frequency (Times)	1,447,024	6,175	6,375
Market Cap (Trillion IDR)	7,414	6,125	6,435
Foreign Net (Billion IDR)	61.34		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	6,289.65	38.59	0.62%
Nikkei	30,168.27	496.57	1.67%
Hangseng	30,074.17	355.93	1.20%
FTSE 100	6,651.96	-7.01	-0.11%
Xetra Dax	13,879.33	-96.67	-0.69%
Dow Jones	31,402.01	-559.85	-1.75%
Nasdaq	13,119.43	-478.54	-3.52%
S&P 500	3,829.34	-96.09	-2.45%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	67	-0.2	-0.24%
Oil Price (WTI) USD/barel	64	0.3	0.49%
Gold Price USD/Ounce	1,795	-12.3	-0.68%
Nickel-LME (US\$/ton)	19,158	-503.0	-2.56%
Tin-LME (US\$/ton)	28,605	-335.0	-1.16%
CPO Malaysia (RM/ton)	28,940	107.0	2.72%
Coal EUR (US\$/ton)	64	0.0	0.00%
Coal NWC (US\$/ton)	80	1.1	1.34%
Exchange Rate (Rp/US\$)	14,083	-2.0	-0.01%

Reksadana

NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
MA Mantap	-0.75%	-1.31%
MA Mantap Plus	-0.04%	30.62%
MD Obligasi Dua	-2.97%	5.8%
MD Obligasi Syariah	-0.3%	-1.18%
MD Capital Growth	-34.92%	-54.69%
MA Greater Infrastructure	-3.86%	0.09%
MA Maxima	-2.27%	5.41%
MA Madania Syariah	-0.26%	28.23%
MA Multicash Syariah	0.29%	2.83%
MA Multicash	0.15%	4.06%
MD Kas	0.45%	6.44%
MD Kas Syariah	-1.47%	-6.19%

Market Review & Outlook

Kejelasan Perusahaan Raksasa EV, IHSG Ditutup Menguat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 6.289 pada Kamis (25/2). Itu naik 38,59 poin atau 0,62 persen. Data RTI Infokom menunjukkan investor melakukan transaksi sebesar Rp15,58 triliun dengan jumlah saham yang diperdagangkan sebanyak 30,72 miliar saham. Pelaku pasar asing mencatatkan beli bersih atau *net buy* di seluruh pasar sebesar Rp61,29 miliar.

Harga saham emiten-emiten tambang nikel mendadak melesat lagi pada perdagangan Kamis kemarin (25/2/2021) di tengah kabar baik dari Menteri BUMN Erick Thohir soal kejelasan pembentukan perusahaan raksasa baterai (EV battery) atau Indonesia Battery Holding (IBH). Tiga BUMN akan menggandeng perusahaan dari luar negeri untuk membangun pabrik tersebut. Tiga BUMN tersebut adalah PT PLN (Persero), Inalum dan PT Pertamina (Persero). Ketiga BUMN ini akan menggandeng LG Energy Solution dan Contemporary Amperex Technology atau CATL. Proyek ini juga akan melibatkan anak usaha MIND ID atau Inalum yakni ANTM dan TINS.

Sementara dari mata uang, Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) tampaknya akan melemah di perdagangan pasar spot hari ini. Tanda-tanda depresiasi rupiah sudah terlihat di pasar Non-Deliverable Market (NDF)

IHSG Fluktuatif, Cenderung Melemah Terbatas (6,200—6,320). IHSG pada perdagangan kemarin mampu ditutup menguat berada di level 6,289. Indeks juga sempat menguji resistance level 6,320, namun belum mampu melewatinya. Hal tersebut berpotensi membawa indeks melanjutkan konsolidasi dan bergerak menuju support level 6,200. Namun stochastic yang cenderung menguat berpotensi menghambat laju pelemahan indeks. Hari ini diperkirakan indeks bergerak fluktuatif dengan kecenderungan melemah terbatas.

Today's Info

Pendapatan ACST Menurun 69,48%

- Pendapatan PT Acset Indonusa Tbk (ACST) merosot 69,48% dari Rp3,94 triliun menjadi Rp1,20 triliun karena anjloknya pendapatan jasa konstruksi hampir 75%
- Berdasarkan laporan keuangan Per Desember 2020, pendapatan jasa konstruksi sebesar 74,40% menjadi Rp844,43 miliar. Padahal, tahun 2019 pendapatannya mencapai Rp3,29 triliun. Demikian juga jasa konstruksi turun 39,25% menjadi Rp212,66 miliar dari sebelumnya Rp350,06 miliar.
- Anjloknya pendapatan ACST semakin ditekan oleh melonjaknya beban penjualan sebesar 340,80% menjadi Rp631,45 miliar dibandingkan tahun sebelumnya Rp143,25 miliar. Seiring dengan menurunnya pendapatan, beban pokok pendapatan juga turun menjadi Rp1,5 triliun [dari Rp4,04 triliun].
- Pada akhirnya perseroan mengalami kerugian yang meningkat menjadi Rp1,34 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1,13 triliun. (Sumber : IDN Financials)

PYFA Kembangkan Pemasaran ke Korea Selatan

- PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), perusahaan farmasi, mengembangkan pemasaran ke luar negeri dengan membuka kantor perwakilan baru di Kota Seocho, Seoul, Korea Selatan.
- Disebutkannya pembukaan kantor perwakilan di Seoul itu telah disetujui pemegang saham pada November 2020. "Sertifikat usaha telah diterbitkan kepala Kantor Pajak Seocho kemarin (24/2), dengan registrasi usaha nomor 559.80.0185," katanya.
- Pada Desember 2020, perusahaan ini melaksanakan rights issue dengan menerbitkan Obligasi I 2020 senilai Rp 300 miliar. Dana dari hasil obligasi ini digunakan sebanyak 55% untuk pengembangan bisnis perusahaan, 35% untuk belanja modal, dan 10% untuk pengembangan produk kesehatan. (Sumber : IDN Financials)

Laba UNTR Turun 46,9%

- Laba bersih UNTR ini merosot 46,9% dari torehan laba bersih United Tractors tahun 2019 yang mencapai Rp 11,31 triliun. Entitas usaha PT Astra International Tbk (ASII) ini membukukan pendapatan senilai Rp 60,34 triliun, menurun 28,5% dari realisasi pendapatan tahun 2019 yang mencapai Rp 84,43 triliun.
- Pendapatan seluruh lini bisnis UNTR turun. Di segmen mesin konstruksi, UNTR membukukan pendapatan Rp 13,40 triliun, menurun 41% dibandingkan pendapatan dari segmen ini pada tahun 2019 yang mencapai Rp 22,6 triliun.
- Unit usaha kontraktor penambangan membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 29,2 triliun atau turun 26% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp 39,31 triliun
- Penurunan pendapatan juga dialami oleh segmen penjualan emas yang dijalankan oleh PT Agincourt Resources. Pendapatan bersih unit usaha pertambangan emas tahun lalu turun sebesar 12% menjadi Rp 7,0 triliun
- Secara volume, penjualan emas tahun lalu sebesar 319.700 gold equivalent ounces (GEOs), menurun 22% dari volume penjualan tahun 2019 yang mencapai 409.700 GEOs. Sementara unit usaha industri konstruksi yang dijalankan oleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 1,20 triliun atau turun 70%. (Sumber : Kontan.co.id)

Today's Info

NFCX Suntik Modal Rp29,5 Miliar untuk DMMX

- PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) melalui anak usahanya, PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX), telah memberikan tambahan modal senilai Rp29,5 miliar untuk PT Digital Consumer Engagement (DCE).
- Budiasto Kusuma, Direktur Utama DMMX, mengatakan tambahan modal tersebut setara dengan 295.020 lembar saham DCE. Setelah memberikan tambahan modal, DMMX memiliki 99% saham DCE.
- Menurut data idnfinancials.com, DCE diakuisisi oleh NFC Group pada pertengahan 2018 lalu. Belakangan ini, DCE dikabarkan berkolaborasi dengan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) untuk menyediakan layanan digital cloud advertising pada 1.200 apotek Kimia Farma.
- NFCX saat ini tercatat memiliki 27,43% saham DMMX per 1 Februari 2021. Kemudian 26% saham DMMX dimiliki oleh PT Jaya Distribusi Ritel, 16,41% dimiliki oleh PT Soteria Wicaksana, 5,6% merupakan saham treasury, dan sisanya milik investor publik.

Laba ASII Turun 26% di 2020

- Laba bersih perseroan *drop* 26% menjadi Rp 16,16 triliun pada 2020, dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp 21,71 triliun.
- Penurunan laba bersih Astra disebabkan karena penurunan pendapatan bersih sebesar 26% menjadi Rp 175,05 triliun dari Rp 237,17 triliun pada periode waktu yang sama
- Dengan demikian, laba bersih per saham menurun 53% (belum termasuk keuntungan dari penjualan saham Bank Permata) menjadi Rp 255 dari Rp 536.
- Penurunan kinerja Astra, disebabkan karena penjualan mobil turun 50% dengan pangsa pasar juga sedikit mengaloi penurunan. Sementara penjualan sepeda motor turun 41%, tapi pangsa pasar yang meningkat
- Selain itu, di industri jasa keuangan anak usaha Astra harus melakukan peningkatan provisi kerugian kredit, dan di anak usaha pertambangan, penurunan harga batu bara mempengaruhi penjualan alat berat dan volume kontraktor penambangan juga mempengaruhi pendapatan perseroan. (Sumber : CNBC Indonesia)

Bisnis INCO Tertekan Akibat Kenaikan Harga Minyak

- *Chief Financial Officer* Vale Indonesia Bernardus Irmanto mengatakan, sebagai perusahaan tambang yang turut menggunakan minyak sebagai salah satu sumber energi, tentu saja kenaikan harga minyak dunia akan memberikan tekanan biaya operasional bagi INCO.
- Berdasarkan laporan keuangan INCO, per kuartal III-2020 lalu nilai beban bahan bakar minyak dan pelumas INCO turun 38,30% (yoy) menjadi US\$ 68,53 juta. INCO juga membukukan beban bahan bakar batubara sebesar US\$ 32,28 juta per kuartal III-2020 atau turun 7,74% (yoy).
- Salah satu upaya yang dilakukan INCO untuk mengantisipasi sentimen tersebut adalah dengan melakukan kontrol secara ketat terhadap konsumsi bahan bakar dan berinisiatif untuk meningkatkan efisiensi pemakaian bahan bakar.
- Asal tahu saja, INCO mengoperasikan PLTA Larona (165 MW), PLTA Balambano (110 MW), dan PLTA Karebbe (90 MW) yang akan memasok listrik untuk *smelter* perusahaan tersebut di Sorowako. (Sumber : Kontan.co.id)

Research Division

Danny Eugene	Head of Research	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Josua Lois Sinaga	Research Associate	Josua.lois@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425

Retail Equity Sales Division

Carsum Kusmady	Head of Sales, Trading & Dealing	carsum.kusmady@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Andrie Zainal Zen	Retail Equity Sales	andrie.zainal@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62048
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Division

Fixed Income Sales & Trading
Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking
Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

PT. Mega Capital Sekuritas
Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.